BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen Dakwah

Setiap organisasi memerlukan suatu manajemen dalam mengelolanya. jika suatu organisasi itu menginginkan manajemen yang bagus maka suatu organisasi tersebut perlu memiliki strategi atau cara dalam mengelolanya beberpa ahli memberikan bebrapa pendapat tentang manjemen antara lain :

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan berpendapat bahwa manjemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

G.R. Terry berpendapat bahwa manajemen adalah : " management is distinict process consisting of planning, organizing, actualing and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources (manjemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian,pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya)

Harold Koonts dan Cyrill O'Donnel mengartikan bahwa management is getting things done trough people. in bringing about this coordinating of group activity , the manager as a manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people (manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui egiatan orang lain. dengan demikian, manajer perlu mengadakan koordinsi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasiaan, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard, memeberikan batasan manajemen sebagai berikut : management is working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals (manajemen sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Kata strategi secara Etimologi berasal dari bahasa Yunani " strato" dan"agenis" yang artinya pemimpin. Jadi strategi berarti hal yang berhubungan dengan perang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, Strategi dapat berarti siasat perang, imu siasat. Memang pada mulanya Strategi berasal dari peristiwa peperangan (militer) yaitu sebagai suatu siasat mengalahkan musuh. Namun pada hakikat nya strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Dewasa ini istilah strategi sudah digunakan oleh semua jenis organisasi,Dan ide-ide pokok yang terdapat dalam pengertian semula tetap di pertahankan, hanya aplikasinya disesuaikan denganjenis organisasi yang diterapkan.

Selain itu para ahli juga merumuskan definisi tentang strategi antara lain :

Jamaluddin darwis dalam Djamrah dan Zain menyatakan bahwa strstegi dimakanai sebagai "seni merencanakan perang" Strategi juga bisa diartikan sebagai " strategi pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam perang.

Sedangkan menurut pendapat M. Ali Azis bahwa strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atu kekuatan. dengan demikian, strategi merupan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu Oeh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Oleh karena itu strategi adalah proses penentuan cara (taktik) dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan secara optimal

Secara umum, sebuah strategi memiiki komponen-komponen strategi yang senantiasa di pertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan di laksanakan. Kompone tersebut adalah kompotensi yang berbeda (distinctive completence), ruang lingkup (scope) dan distribusi sumber daya (resource deployment)

Strategi apapun yang dipakai dalam pengembangan dakwah tidak boleh menyimpang dari tujuan dakwah serta merusak cinta islam dari ajarannya agar proses pengembangan dakwah dapat berjalan dalam kesinambungan dakwah diharapakan dapat merangkum sebagai berikut:

a) Kerja rintisan di bidang pemikran keagamaan, dan kemasyarakatan dengan proyeksi khusus, pada pembuahan etos kemasyarakatan yang sesuai dengan tuntutan zaman.
b) Kajian dan kerja rintisan di bidang pengabdian masyarakat dan pembentukan jaringan komunikasi.
c) Kajian dan kerjarintisan di bidang sistem pendidikan islam dengan proyeksi kepada integrasi kedalam sebauh sistem pendidikan nasional yang benar-benar terpadu.

b. Pengertian Pengembangan Dakwah

Pengembangan (*developing)* merupakan salah satu perilaku manajerial yang meliputi pelatihan (*Couching*) Yang digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan seseorang dan memudahkan penyesuaian terhadap pekerjaannya dan atas usaha untuk mengembangkan sebuah kesadaran, kemauan,keahlian, serta keterampilan para elemen dakwah agar berjalan secara efektif dan efisien. Pengembangan dan

pembaruan adalah dua hal yang sangat di perlukan Rasulullah SAW. Mendorong umatnya supaya selalu meningkatkan kualitas, cara kerja dan sarana hidup, serta memaksimalkan potensi sumber daya alam semaksimal mungkin. Karena Allah telah menciptakan alam semesta ini untuk memenuhi hajat hidup manusia. sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Jatsiyah Ayat 13:

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا مِّنْهُۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Terjemahnya:

> Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (Q.S Al- Jatsiyah 45:13)

Dalam proses pengembangan dakwah ini merupakan sebuah usaha jangka panjang yang didukung oleh manajemen puncak untuk memeperbaiki prosespemecahan masalah dan pembaharuan organisasi, terutma lewat diagonis yang lebih efektif dan hasil kerja sama serta manajemen budaya organisasi dengan menekankan khusus pada tim kerja formal,tim semenara dan budaya antar kelompok dengan bantuan fasilitator onsultan yang menggunakan teori dan teknologi mengenai penerapan ilmu tingkahlaku termasuk penelitian dan penerapan. secara individual proses pengembangan yang berorintasi kepada perilaku dai'I memiliki sejumlah keuntungan potensial dalam proses pergerakan dakwah khususnya bagi para pemimpin dakwah. Di antara keuntungan potensi tersebut adalah

1). Terciptanya hubungan kerjasama yang bersifat mutualisme antara seorang manajer atau pemimpin dakwah serta para anggota lainnya
2). Dapat mengidentifikasi dan menyiapkan orang untuk mengisi potensi-potensi tertentu dengan rasa tanggungjawab yang lebihbesar dalam organisasi.

3). Dapat memberikan suatu rasa kepuasan karena membantu anggotanya untuk tumbuh dan berkembang. Adapun Prinsip-prinsip pengembangan dakwah

Dalam proses terdapat beberapa prinsip yang akan membawa kearah pengembangan dakwah. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1). Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan

2). Membantu rasa percaya diri da'i

3). Membuat penjelasan yang berarti

4). Membuat uraian pelatihan untuk memudahkan dalam pembelajaran

5). Memberikan kesempatan untuk berpraktik secara umpan balik

6). Memeriksa apakah program pelatihan itu berhasil

7). Mendorong aplikasi dari keterampilan dalam kerja dakwah. (Munir 2005)

Akan tetapi, cara yang terpenting untuk menunjukkan komitmen pada pengenbangan para da'i adalah pemimpin dkwah itu sendiri harus menjadi figure yang selalu kreatif, inofativ, dan berusaha untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang kemudian dibuktikan secara aktual dalam memimpin organisasi dakwah. Di samping menunjukkan sebuah dukungan pada pengembangan anggotanya, pemimpn dakwah harus memprosesi, bahwa kesalahan-kesalahan sendiri atau orang lain merupakan peluang untuk kemajuan, bukan sebagai justifikasi kritik (menyalahkan). Kemudian para pemimpin organisasi dakwah juga harus menciptakan sebuah climate yang kondusif.

2.2. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut KBBI adalah penyiaran, propaganda, penyiaran agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat. seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (Ebta 2018).

Secara etimolois, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a, yad'u, da'wan, du'a,* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma,ruf* dan *nahi munkar mau,idzoh hasanah, tabsyir, indzhar, washiyah, tarbiyah, ta,lim* dan *khotbah.* (Almunawwir, 1997)

Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak seorang atau kelompok untuk senantiasa berbuat kebaikan dan meninggalkan kebatilan. Karena dakwah menjadi suatu kewajiban bagi setiap umat muslim untuk melaksanakan perintah Allah Swt serta menjahui semua larangan-Nya. Dalam hal ini dakwah sebagai sarana untuk mengajak, menyeru manusia agar melakukan perintah ajaran agama dengan menaati perintah-Nya dan sunnah Rasulullah dengan pedoman Al-Quran dan Hadist. Oleh Sebab itu, dakwah dapat juga disebut sebagai komunikasi dalam Islam.tidak hanya berbicara mengenai ilmu, dai dapat menguatkan hubungan sesama manuisa sehingga selalu melakukan hal baik dan menjauhi perkara buruk.

Pada tataran prkatik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu, penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertin yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan pengertian bagi manusia.

Istilah dakwah dalam al-Quran diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun masdhar sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaiakan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Quran, dakwah dalam arti mengajak di temukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak

kepada islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak keneraka atau kejahatan. disamping itu banyak sekali ayat-ayat yang menjelsakan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

Istilah Dakwah dalam Al-Qur,an adalah sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ١٠٤

Terjemahnya: Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Al Baqarah 3:104)

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

Terjemahnya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik dan berdebatlah dengan mereka dengan dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapayang sesat dari jalan Nya dan dialah yang lebih mengetahi siapa yang mendapat petunjuk (Q.S. An Nahl 16:125)

يُرِيْدُوْنَ لِيُطْفِـُٔوْا نُوْرَ اللّٰهِ بِاَفْوَاهِهِمْ وَاللّٰهُ مُتِمُّ نُوْرِهٖ وَلَوْ كَرِهَ الْكٰفِرُوْنَ ٨

Terjemahnya: Mereka hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (Ucapan-ucapan) mereka sedangkan Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang kafir tidak menyukai. (Q.S. AS-SAFF 61:8)

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing, arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan dan “ ajakan” kalau kata dakwah di beri kata “ seruan” maka yang di maksudkan adalh seruan kepada islam atau seruan islam. demikian jga halnya kalau di beri arti “ajakan” maka yang dimaksud adalah ajakan

kepada islam atau ajakan islam. kecuali itu, “islam” sebagaiagama di sebut “agama dakwah” maksudnya adalah agama yang di sebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan. (M.Munir 2005)

Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah islam sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah.

Kata “mengajak, mendorong dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berbeda dalam ruang lingkup “ tabligh” Kata “bashirah” untuk menunjukkan bahwa harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu mardhotillah. kalimat “ istiqomah di jalan Nya” ntuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menujukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptkan keshalaehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan keshalehan sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang shaleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakuka secara bersama-sama. Oleh karena itu, secara teminologis pengertian dakwah di maknai dari aspek postoif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

1. Ali Makfudh dalam kitabnya “hidayatul mursyidin” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeruh mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagian dunia dan akhirat.
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “al-Dakwah ila al ishlah” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbat baik dan

mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amr ma,ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "ad Dakwah al islamiyyah" mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
4. Nasarudin Latif menyatkan, bahwah dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk untuk beriman dan menaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhla islamiah.
5. Toha Yahya Oemar mengatkan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksanakepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagian mereka dunia dan akhirat.
6. Masdar Helmy mengatkan bahwa dakwah adalah mengajakdan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (islam termasuk amr ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat
7. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat. (Wahyu Ilahi& Munir 2005)

Betapun definisi-definisi di atas terlihat denga redaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupkan aktivutas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. lebih dari itu, istilah dakwah mencangkup pengertian antara lain:

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengmalakan ajran islam

2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan denganberbagai cara atau metode
4. dakwah adlah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
5. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup sikap bathin dan perilaku ummat yang tidak sesuai dengan ajaran islam menjadi sesuai dengan tuntutan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. (Munir& Wahyu Ilahi, 2005)

2.3. Pondok Pesantren Sebgai Pusat Pembinaan Dakwah

Secara bahasa pondok pesantren terdiri dari dua suku kata, yaitu Pondok dan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yaitu funduq yang berarti hotel atau asrama. Secara bahasa pesantren berasal dari kata Santri yang mendapat awalan pe dan akhiran-an yang berarti tempat tinggal para santri. Kata santri sendiri, shastri,yaitu orang yang tahubuku-bukusuci agama atau orang yang telah sarjana ahlikitab suci. Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok (kamar, gubuk, rumah, kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesadaran bangunan. Sedangkan dalam bahasa Arab berasal dari kata Funduq, yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Dengan demikian, pesantren adalah sebuah tempat dimana para santri meninginap dan menuntut ilmu (mathlab). Pesantren adalah salah satu lembaga Iqomatuddin. Diantara lembagalembaga iqomqtuddin lainya yang memiliki dua fungsi utama, yaitu : fungsi kegiatan tafaquhfi Ad-Din (pengajaran, pemahaman dan pendalaman agama Islam) dan fungsi Injar (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat).3 Secara garis besar pondok

pesantren atau lembaga atau tempat pendidikan dan pengajaran agama Islam yang mempunyai tujuan untuk melestarikan dan mengembangkan ajaran agama Islam. Sebagai salah satu kekayaan budaya Islam di indonesia, pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri, terlihat dari sistem pendidikan yang diterapkan.

Pesantren diklasifikasikan menjadi tiga dimensi. Pertama, pesantren sebagai lembaga pendidikan masyarakat. Pangabdian dan perjuangan yang di didalam melekat fungsi sosial keagamaan. Kedua, Pesantren merupakan pusat pengembangan sumberdaya manusia yang menekankan keseimbangan antara potensi kalbu (ketakwaan-amaliya), fikru (kecerdasan-ilmiyah) dan jawarih (keterampilan-amliyah) sebagai tiga potensi dasar manusiawi yang seharusnya selalu dalam keseimbangan. Ketiga, kemampuan mempertahankan keberadaannya yang luar biasa, dari waktu ke waktu berhasil memberikan kontribusi perananya yang sangat berarti.

2.4. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. unsur-unsur tersebut adalah da'I (pelaku dakwah), mad'u(mitra dakwah), maddah(materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

1.Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/ lembaga. Secara umum kata da'I ini sering di sebut dengan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran isalam). namun sebenarnya sebutan ini konotasiya sangat semit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti pencermah agama, khatib, (orang yang berkhotbah), dan sebagainya. Siapa saja yang menyatakan sebagai pengikut

Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'I dan harusdijalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh.Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus, maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

Nasaruddin lathief mendefinisikan bahwa da'I adalah muslim dan muslimat yang menjadiakndakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah wa'ad mubaligh mustama'in (juru perancang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam.

Da'i juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakawah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang di hadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

2. Mad'u (Penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah,baiksebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama isalam maupun tidak. atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama mengikuti agamai islam , sedangkan kepada orang- orang yang telah beragama islam dakawah bertujuan meningkatkan kulaitas iman, islam, dan ihsan.

Secara umum Al-qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu : mukmin, kafir, dan munafik. Dari ketiga klasifikasi besar ini, mad'u kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagi macam pengelompokan, misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu: dzalim linafsih, muqtashid, dan sabigun bilkhairat. Kafir bisa dibagi menjadi

kafir zimmi dan kafir harbi Md'u atau mitra dakwah terdiri dari macam golongan manusia. oleh karena itu, menggolpngkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi, dan seterusnya.

3. Maddah (materi) dakwah

Maddah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u dalamhal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu:

1) *Masalah Akidah (keimanan)*

   Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah islamiah. Aspek akidah ini yang membentuk moral (*akhlaq*) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dakwah islam adalah masalah akidah atau keimanan.

2) *Masalah Syariah*

   Hukum atau syariah sering di sebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka, peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban islam. Materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat islam

3) *Masalah Mu'amalah*

   Islam merupakan agama yang menekankan urusan *Mu'amalah* lebih besar porsinya daripada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual

4) *Masalah Akhlaq*

Ajaran akhlaq dalam Islam pada dasrnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaanya. Akhlaq dalam islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan.Akh;aq dalam islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya

4. Wasilah (media) dakwah

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u . untuk menyampaikan ajaran islam kepada uamt, dakwah dapat mengunakan berbagai wasilah, Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

5. Thariqah (Metode) Dakwah

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian " Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaiakan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia". Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkanbahwa metode adalah "Suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah". Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dengan baik. Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pedan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.

6. Atsar (Efek) dakwah

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya,jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah wasilah dan thariqah tertentu, maka akan timbul responsdan efek (atsar) pada mad'u (penerima dakwah). Atsar (Efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan tau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, atsar sangat besar artinya dalam penetuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis atsar dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya.(corrective action). Demikain juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dan ditingkatkan.

Sedangkan Hamriani merumuskan bahwa manajemen dakwag adalah suatu proses peanfaatan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai- nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama. Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien maka harus dilkukan pada prinsip- prinsip manajemen. Prinsip manajemen adalah dasar-dasar atau pedoman kerja yang bersifat pokok yang tidak boleh diabaikan oleh setiap manjer/ pimpnan.Dalam prateknya harus diusahakan agar prinsip-prinsip manajemen ini hendaknya tidak kaku, melainkan harus luwes, yaitu bisa saja diubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Pentingnya prinsip dasar dalam praktek manajemen antara lain melakukan mode kerja, menentukan batas-batas tugas, melakukan pendidikan dan pelatihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkanuntuk meningkatkan efektifitas, efesiensi dan prokduktifitas kerja.

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun lalu, di lembaga ini diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pesantren bersal dari kata santri, dengan awlan pe- dan akhiran –an yang berarti tempat tinngal santri. Soergarda Poerbakawatja yang menjelaskan pesantern berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul belajar agama islam. Tujuan pesantren pada dasarnya adalah sebuah lembaga pendidikan islam yang mengajarkan banyak tentang ilmu-ilmu agama yang bertujuan membantu manusia bertaqwa, mampu untuk hidup mandiri, ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan berijthad membela kebenaran islam. Selain itu juga tujuan didirikannya pondok pesantren pada dasarnya ada dua hal: (1) Tujuan khusus yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alaim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kiayi yang bersangkutan serta dalam mengamalakan dalam masyarakat. (2) Tujuan umum, yaitu membibing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalannya.

Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama. Lembaga pendidikan pesantren menyelenggarakan pendidkan formal seperti (Madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan pelajaran agama yang sangat kuat yang dipengaruhi pemikiran-pemikran Ulama, Lembaga dakwah merupakan alat untuk pelaksanaan dakwah agar menjapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Mengorganisir dakwah berarti menghimpun atau mengatur suber daya dan tenaga kedalam suatu kerangka struktur dan hubungan

menurut pola tertentu sehingga dapat melakukan kegiatan dakwah secara bersama-sama untuk mencapai tujan yang telah ditetapakan.

Lembaga dakwah juga bisa disebut sebagai organisasi formal yang menkankan pada susunan tatanan kerja secara rasional dengan memperhatiakan efisiensi dengan peraturan fungsi-fungsi secara logis dan berorientasiakn pada hasil pencapaian hasil pekerjaan. Ketentuan tertulis tentang persyaratan kerja atau biasa disebut dengan job description dan spesifikasi pekerja atau man spefication merupakan pedoman kerja yang resmi dari organisasi. Di saping ada organisasi formal adapulaorganisasi informal yang didasarkan atas ikatan persmaan tujuan, minat kepentingan, persamaan jenis, tempat pekerjaan, bahkan persamaan menghadapi permasalahan. Faktor persamaan inilah yang mendasari terbentuknya organisasi informal. Tujuan lembaga dakwah pada hakekatnya adalah mengemban tujuan dakwah sehingga dapat dirumuskan suatu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikannilai-nilai dan ajaran islam dalam bentuk amar makruf dan nakhi munkar serta amal sholeh dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, baikitu secara pribadi keluarga maupun masyaraka dan bernegara sehingga mewujukan ummat yang baik, sejahtera lahir bathin di dunia dan akhirat.

a. Dakwah Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren

Kewajiban bagi sebagian umat Islam dalam melaksanakan dakwah, memberi pengertian bahwa dakwah itu hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki sesuatu kemampuan secara khusus dan dilakukan dengan kerjasama baik melalui lembaga dakwah atau lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren ataupun lembaga informasi seperti majelis ta'lim dan sebagainya

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari

Sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran-ajaran dasar Islam

Pondok pesantren merupakan sistem lembaga Dakwah dan mampu membentuk santri yang berkarakter, mandiri, jujur, disiplin dan bertanggung jawab. Orang yang beriman kepada Allah secara benar maka ia akan selalu mengingat Allah dan mengikuti seluruh perintah-Nya serta menjauhi seluruh larangan-Nya. Dengan demikian, ia akan menjadi orang yang bertakwa yang selalu berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang (buruk).

Sasaran yang hendak dicapai Pondok Pesantren adalah membentuk dan mengembangkan potensi yang dimiliki santrinya, sehingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah serta memiliki nilai-nilai kemandirian. Dengan penekanan pada aspek peningkatan moral yang baik, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nila-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

b. Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah

Pemimpin ialah seseorang yang berpengaruh dan memiliki kekuatan untuk mengambil tanggung jawab terhadap semua anggotanya dalam setiap aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan.Kemudian, untuk lebih memahami mengenai seorang pemimpin, menyebut ada empat gaya kepemimpinan, yaitu : Otokratis; Militeristik; paternalistik; dan demokratis. Sedangkan menurut teori lain, ada juga tambah yaitu gaya kepemimpinan kharismatik, Gaya ini merupakan sebuah kewibawaan alamiah seorang pemimpin, diperoleh bukan karena adanya proses politik yang dilakukan secara sistematis. Memiliki ciri:

a) kewibawaan alamiah

b) banyak pengikut

c) Mempunyai semacam daya tarik yang metafisikal

d) Terjadi ketidaksadaran dan irasional dari tindakan pengikutnya

e) Tidak dibentuk oleh factor legalitas dan faktor latarbelakang, seperti aturan legal, formal, training atau Pendidikan; fisik tubuh, ekonomi, kesehatan, dan rupa.

Pengembangan adalah fungsi proses manajerial yang di dalamnya terdapat sebuah pelatihan yang berguna untuk sarana upgrading skill orang-orang yang terdapat dalam sebuah organisasi sebagai upaya dalam mempermudah sinkronisasi tugas pekerjaan dengan prospek karier setiap individu. Hal ini berdasarkan atas usaha supaya setiap anggota organisasi berkembang sehingga dalam bekerja itu berjalan secara efektif serta efesien.

Menurut Munir (2012:245) dalam prosesnya, setidaknya pada proses pengembangan memiliki prinsip-prinsip tertentu yang menggiring kepada arah pengembangan dakwah, yaitu : (a) Identifikasi kebutuhan dalam sebuah pelatihan; (b) Memdorong optimisme serta percaya diri seorang da'i; (c) Membuat sebuah penjelasan berarti; (d) Membuat Panduan atau TOR pelatihan untuk mempermudah proses belajar saat pelatihan; (e) Memberi waktu dan kesempatan peserta untuk praktik secara feedback; (f) Melakukan evaluasi setelah pelatihan selesai; (g) Mendorong implementasi aplikatif dari keterampilan dan kemampuan yang diperoleh dalam proses kerja dakwah.

Pimpinan dakwah memiliki peran yang signfikan dalam pengembangan dakwah. Sikap dan ekspetasi mereka akan menciptakan suasana baik menumbuhkan profesionalisme, maupun melemahkannya. Oleh karena itu, diperlukan metode pengembangan dakwah, menurut Muhyidin (2002:137) ada beberapa metode dalam pengembangan dakwah, yaitu : (1) pengembangan sumber daya da'i; (2) pengembangan

kualitas Mad'u; (3) pengembangan materi dakwah; (4) pengembangan media dan metode dakwah; (5) pengembangan sarana dakwah.

Tugas pengambilan keputusan bukanlah hal yang mudah, melainkan cukup pelik dan rumit karena hasil keputusan tersebut mewujudkan konsekuensi. Untuk itu, pengambil keputusan perlu memiliki keahlian dan keterampilan tersendiri meski bagaimanapun sulitnya, inilah tugas yang harus dihadapi seorang pemimpin.

Meski dilihat sepintas pengambil keputusan tidak lebih jauh dari memlilih berbagai alternatif, namun ada unsur-unsur lain yang membantu sebagai tenaga, waktu, pikiran, dana dan fasilitas. Hal inilah yang membantu keputusan menjadi cepat, tepat dan mendasar. Kesalahan dalam pengambilan keputusan dapat dihindarkan jika selalu dipergunakan akal sehat, bukan hanya coba-coba celaka. Dan pengambil keputusan pada dasarnya tidak bisa dibuat tolak ukur, sebab pengambil keputusan menggunakan segenap daya kemampuan manajemen serta prinsip-prinsip problem solving secara keseluruhan sehingga aplikasi penerapannya harus dipelajari menurut tempat, waktu, keadaan dan sifat dari masalah yang dihadapi.

Kepemimpinan pada sebuah organisasi, termasuk lembaga pendidikan agama di pondok pesantren merupakan intisari dari manajemen, sumber daya pokok dan titik sentral figur dari seluruh aktivitas keorganisasian atau kelembagaan yang dipimpinannya. Disini dapat dipahami bahwa pesantren tidak akan dapat berjalan tanpa adanya kepemimpinan dari seorang kyai. Kegiatan pengajian, aktivitas santri semuanya terdapat dalam pengaturan pimpinan yang mengarahkan pada sebuah tujuan pemahaman ilmu keagamaan.

c. Pesantren dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam

Manusia merupakan sumber daya penting dalam sebuah organisasi dan dalam hal ini khususnya sumber daya santri pada pesantren, sumber daya santri ini sangat

menunjang dalam sebuh pondok pesantren dengan karya, bakat, kreativitas dan dorongan. Betapapun sempurnanaya aspek ilmu pengetahuan dan teknologi serta ekonomi, tanpa aspek manusia sulit kiranya tujuan-tujuan organisasi maupun pondok pesantren dapat tercapai. Dalam hal ini pondok pesantren sebagai agen pengembangan masyarakat, sangat diharapkan meempersiapkan sejumlah konsep pengembanan sumber daya santri, baik untuk peningkatan kualitas pondok maupun untuk peningkatan kualitas pondok santren itu maupun untuk peningkatan kualitas masyarakat.

Sumber daya manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia yang sangat penting kontribusinya.Sedangkan aspek kualitas menyangkut mutu dari sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan fisik maupun dengan kemampuan non fisik (kecerdasan non mental), yang berkaitan dengan kemampuan bekerja, berfikir, dan keterampilan-keterampilan lainny. Akan tetapi antara kuantitas dan kualitas harus berjalan seimbang agar tercapai tujuan yang diinginkan (munir, 2006: 187).

Pengembangan sumber daya manusia secara makro adalah penting untuk mencapaai tujuan pembangunan secara efektif. Pengembangan sumber daya manusia yang terarah dan terencana disertai pengelolaan yang baik akan dapayt menghemat dana, atau setidak-tidaknya pengelolaan dan pemakain dana dapat lebih efektif dan efisisen. Dapat dikatakan, pengembanan sumber daya manusia di suatu pondok pesantren sangat penting untuk mencapai hasil kerjayang optimal. Dapat dikatakan, pengembangan sumber dayamanusia merupakan sesuatu yang tidak boleh tidak harus ada dan terjadi dipondok pesantren. Namun demikian dalam pelaksanaan pengembangan suber daya manusia ini, perlu meempertimbangkan faktor-faktor baikdari pondok pesantren (internal maupun dari luar (eksternal).

Dakwah dalam realita kerjanya mempunyai pola-pola strategi yang beraneka warna, diantara strategi dakwah yang digunakan oleh para da'i adalah dengan dakwah pemberdayaan masyarakat islam. Pengembangan masyarakat islam bertujuan untuk mengemban potensi umat dari yang kurang baik menjdi lebik baik. Pengembangan tersebut juga memiliki jalannya masing-masing baik berupa pengembangan ekonomi kerakyatan, pengembangan keterampilan dan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan situasi dengan kondisi masyarakat serta potensi yang dimliki oleh seorang da'i.

2.5. Peluang Dan Tantangan Dakwah

a) Peluang Dakwah

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, telah membuat kehidupan dunia menjadi satu kesatuan, baik dalam bidang ekonomi, kebudayaan, pendidikan, pandangan hidup maupun bidang lainnya. Era globalisasi bagi umat Islam membawa harapan dan tantangan yang cukup kompleks, dan di satu sisi membawa akibat yang tidak menguntunglan, di sisi lain era globalisasi merupakan era kebangkitan agama, karena agama akan merupakan alternatif bagi umat manusia untuk dapat mempertahankan identitas kemanusiaannya. Olehnya itu para cendekiawan telah sepakat untuk menjadikan agama sebagai rujukan dalam melaksanakan pembangunan umat Islam harus mampu menjawab secara tegas dan tuntas persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat baik persoalan pribadi, keluarga maupun persoalan secara keseluruhan. Peradaban informasi yang mendominasi dunia modern dalam beberapa decade terakhir ini, telah membaa dampak positif. Dampak positif dari peradaban informasi merupakan peluang dakwah antara lain dapat dijadikan sebagai media dakwah, bahkan oleh pihak agamawan, termasukpara ulama telah dijadikan untuk mendukung dalam mengembangkan agama mereka, baik yang menyangkut istitusi dan kelembagaan, maupun yang berkaitan dengan upaya mendinamisasikan ajaran-ajarannya. Berdasarkan uraian di atas bahwa peradaban

informasi menjadikan agama semakin transparan, baik dari segi doktrin dan ajaran-ajaran, maupun dari segi kegiatan dan program-program yang dilahirkan oleh setiap agama, bukan saja Islam. Dengan transparannya agama-agama tersebut, dapat menjadi penyebab terjadinya konversi agama di kalangan masyarakat, terutama masyarakat yang menjunjung nilai-nilai kebebasan dan rasionalitas. Hal tersebut terletak peluang dakwah Islam untuk tampil memainkan perannya di dalam menggunakan sarana teknologi komunikasi informasi sebagai media dakwah yang efektif agar tidak kalah bersaing dan terjadi pindah agama hanya karena iming-iming untuk kebutuhan sesaat Abad teknologi canggih manusia modern dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan ilmu dan teknologi bagi kehidupannya. Perkembangan teknologi komunikasi yang semakin canggih membawa kemajuan dalam berbagai bidang. Saat ini tidak ada lagi pelosok dunia tidak terjangkau dan luput dari kecanggihan komunikasi. Seluruh bagian dunia menjadi tembus pandang membuka diri dan siap untuk berubah. Dengan kecanggihan teknologi komunikasi seolah-olah tidak saling terpisah lagi, bagi dunia yang satu terkait dengan dunia lainnya, dan telah memperpendek antar wilayah. Salah satu kecanggihan komunikasi, yang saat ini tren adalah internet.

Usaha-usaha modernisasi dakwah menjadi perhatian utama umat Islam baik sebagai suatu konsepsi pemikiran dakwah maupun dalam pemanfaatan alat-alat teknologi mutakhir. Kegiatan dakwah berhadapan dengan kecanggihan teknologi komunikasi, masyarakat dibanjiri oleh berbagai informasi yang dikemas dalam perspektif liberalism-kapitalis. Dalam menghadapi serbuan macam-macam nilai pilihan hidup tersebut, dakwah diharapkan dapat menjadi suluh yang berfungsi sebagai faktor pengimbang , penyaring dan pemberi arah dalam hidup. Untuk menopang fungsi-fungsi tersebut diperlukan suatu kerangka konseptual yang mumpuni dalam menyahuti secara konstruktif isyara-isyarat zaman dengan melakukan optimalisasi potensi intelektualitas para pelaku dakwah

dengan pembenahan sumberdaya mubalig, yang merupakan salah satu agenda penting untuk menjadikan dakwah Islam sebagai tulang punggung peradaban.

b).Tantangan Dakwah

Usaha-usaha modernisasi dakwah menjadi perhatian utama umat Islam baik sebagai suatu konsepsi pemikiran dakwah maupun dalam pemanfaatan alat-alat teknologi mutakhir. Kegiatan dakwah berhadapan dengan kecanggihan teknologi komunikasi, masyarakat dibanjiri oleh berbagai informasi yang dikemas dalam perspektif liberalism-kapitalis. TV berparabola.

Olehnya itu bisa memantau semua perkembangan yang terjadi di belahan dunia sana tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar. Komunikasi internasional dewasa ini perkara yang sangat gampang. Setiap orang bebas membuat e- mail dan meregister Yahoo Messenger untuk melakukan komunikasi secara live. Intinya manusia sekarang diuji dengan kenikmatan fasilitas yang mudah, dan bagi yang bisa memanfaatkannya secara propesional, banyak hal yang positif yang diperoleh untuk menghantarkan kepada kejayaan. Namun tidak jarang pula manusia di ambang kehancuran dengan teknologi yang tidak bisa dimanfaatkan dengan baik.

Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki manusia dewasa ini tidak selamanya membuat manusia semakin bahagia, ternyata ada segi-segi yang kurang menguntungkan dari akibat peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi dan transformasi informasi terhadap posisi agama yang sekaligus merupakan tantangan dakwah, antara lain yaitu, pertama, terjadinya dispritualisasi akibat budaya materialistis yang mendominasi kehidupan masyarakat; kedua, Eliminasi nilai-nilai moral agama diganti dengan nilai-nilai moralitas baru ciptaan masyarakat, ketiga, merajalelanya alkoholisme dan narkotika yang menghapuskan masa depan generasi.

2.6. Manajemen Strategik Pondok Pesantren Dalam Dakwah

Kepemimpinan pada sebuah organisasi, termasuk lembaga pendidikan agama di pondok pesantren merupakan intisari dari manajemen, sumber daya pokok dan titik sentral figur dari seluruh aktivitas keorganisasian atau kelembagaan yang dipimpinannya. Disini dapat dipahami bahwa pesantren tidak akan dapat berjalan tanpa adanya kepemimpinan dari seorang kyai. Kegiatan pengajian, aktivitas santri semuanya terdapat dalam pengaturan pimpinan yang mengarahkan pada sebuah tujuan pemahaman ilmu keagamaan

Manajemen strategik terdiri dari Sembilan tugas penting yaitu: 1) Merumuskan misi organisasi, termasuk pernyataan umum mengenai instensi, falsafah dan tujuan organisasi, 2) Melakukan analisis yang mencerminkan kondisi internal dan kemampuan organisasi, 3) Menilai kondisi eksternal organisasi, termasuk pesaing dan faktor-faktor kontekstual umum, 4) Menganalisis pilihan pilihan yang di miliki oleh organisasi dengan menyesuaikan sumber daya yang dimiliki dengan lingkungan eksternal, 5) Mengidentifikasi pilihan yang paling diinginkan dengan mengevaluasi setiap pilihan yang ada sesuai dengan misi organisasi, 6) Memilih rangkaian tujuan jangka panjang dan strategi utama yang dapat menghasilkan pilihan yang paling diinginkan, 7) Merancang tujuan-tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan rangkaian tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah dipilih, 8) Mengimplementasikan pilihan strategis sesuai dengan anggaran alokasi sumber daya, yakni menyesuaikan tugas tugas yang akan dilaksanakan, para pelaksana, struktur, teknologi dan system penghargaan merupakan hal yang ditekankan, 9) Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan pada masa yang akan datang. Penyesuaian organisasi akan lingkungannya dimulai dari proses pengamatan atau analis lingkungan, yang bertujuan untuk pengambilan keputusan strategis. Adapun lingkungan organisasi terbagi menjadi dua bagian, pertama lingkungan internal dan eksternal.

2.7. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan kajian. Hasil-hasil penelitian dijadikan referensi untuuk menunjang dan memperlancar penelitian, penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nur Afni (2020).

Penelitian ini dengan judul "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada Diluwu Utara Dalam Membina Akhlak Santri" Pada jurusan Bimbingan dan konseling pendidikan islam, Universitas Muhammdiyah Makassar Dari hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa strategi dakwah pondok pesantren Darul Arqom muhammadiyah yaitu :

1. Dengan mengadakan program tahfidz dan tahsin yang dapat memebentuk para santri berakhlak qur'ani, memberikan materi-materi stafaoh islamiyah tentang adab, keras kemauan dalam beribadah, berakhlak sopan dalam berbicara danperangai, serta mengenalkan merekakepada sunnah-sunnah Raulullah .
2. Faktor pendukung dan penghambat, adapun penghambat strategi dakwah pondok pesantren darul arqom muhammadiyah tolada dalam membina akhlak santri, dan faktor pendukung yaitu mempunyai lokasi yang luas yang dapat memebantu pengadaan kegiatan-kegiatan keagamaan da adanya kesadaran satri yang siap dibina. Faktor penghamabat yaitu tidak adanya Pembina tetap dan kurangnya perhatian dari orang tua para santri terhadap pendidikan anaknya

2.Murniati Sirajuddin (2014)

Penelitian ini dengan judul "pengembangan strategi dakwah melalui media internet (peluang dan tantangan), Pada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Dari hasil penelitiannya menyimpulakan bahwa:

1. Strategi dakwah melalui internet dapat dikembangkan melalui perencanaan yang matang melalui suatu lembaga yang bekerja secara profesional. pemanfaatan teknolgi komunikasi yang efektif, untuk mendorong dinamika isalm dan memperkokoh ketahanan nilai-nilai islam dalam aktifitas dakwah yang akomodatif.
2. Dakwah menghadapi tantangan yang besar karean beragamnya tantangan dan intensitas perubahan zaman yang setiap kali memunculkan pertanyaan dan kajian baru, dan mengingat multi demonsionalitas kebutuhan maupun keepentingan manusia kini cenderung lebih kritis akibat keluasan informasi, maka dakwah yang multi disipliner menjadi sangat dibutuhkan, maka dalam era ini peluang berdakwah menjadi besar karenajasa iptek dapat dipakai, dengan memanfaatkan iptek sebgai instrumenya. Dengan adanya maka dakwah akan menjadi suluhyang tampil memainkan perannya, baik sebagai penyeimbang, penyaring maupun pemberi arah hidup yang serba kompleks.

3. Irfan Mujahidin (2021)

Penelitian ini dengan judul "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah" pada Sekolah Tinggi Agama Islam Publistik Thawalib Jakarta dan hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa, Pengembangan pondok pesantren memeberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa. Dakwah yang

dilakukan di pesantren memberikan pengaruh kuat dalam penanaman moral anak bangsa. Peranan pesantren sebagai lembaga pengembangan dakwah islam memiliki dampakyangluar biasa dalam mewujudakan islam rahmatallil'alamin . Diantara peranan pesantren sebagai lembaga pengembangan dakwah yaitu:

1. Pesantren sebagai pusat pengembangan potensi dakwah santri untuk masyarakat dan menata lingkungan sosial tatkala selesai mondok
2. Pesantren sebagai tempat forum rembuk tokoh, dimana masyarakat bersama kyai dapat berusaha menyelesaikan masalah-masalah sosial budaya
3. Pesantren sebagai pusat informs keislaman, yang mana msyarakat bisa mendapatkan produk-produk tertentu
4. Pesantren sebagai pusat berbagi ilmu, masyarakat datang kepesantren mencari ilmu-ilmu agama.

2.8. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan uraian ringkasan tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan. Dalam kerangka Pikir ini, akan dijelaskan mengenai alur berpikir yang digunakan peneliti. Kerangka berpikir penelitian ini diawali dengan adanya strategi pengembangan dakwah di Pondok Pesantren yang memerlukan upaya pengorganisasiaan dakwah yang baik. Dalam proses pengembangan dakwah ini tentunya akanmuncul faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghamabat. Untuk memahami proses pengembangan dakwah maka kerangka pikir digunakan untuk mengetahui indikator-indikator dapat dilihat melalui bagan berikut.

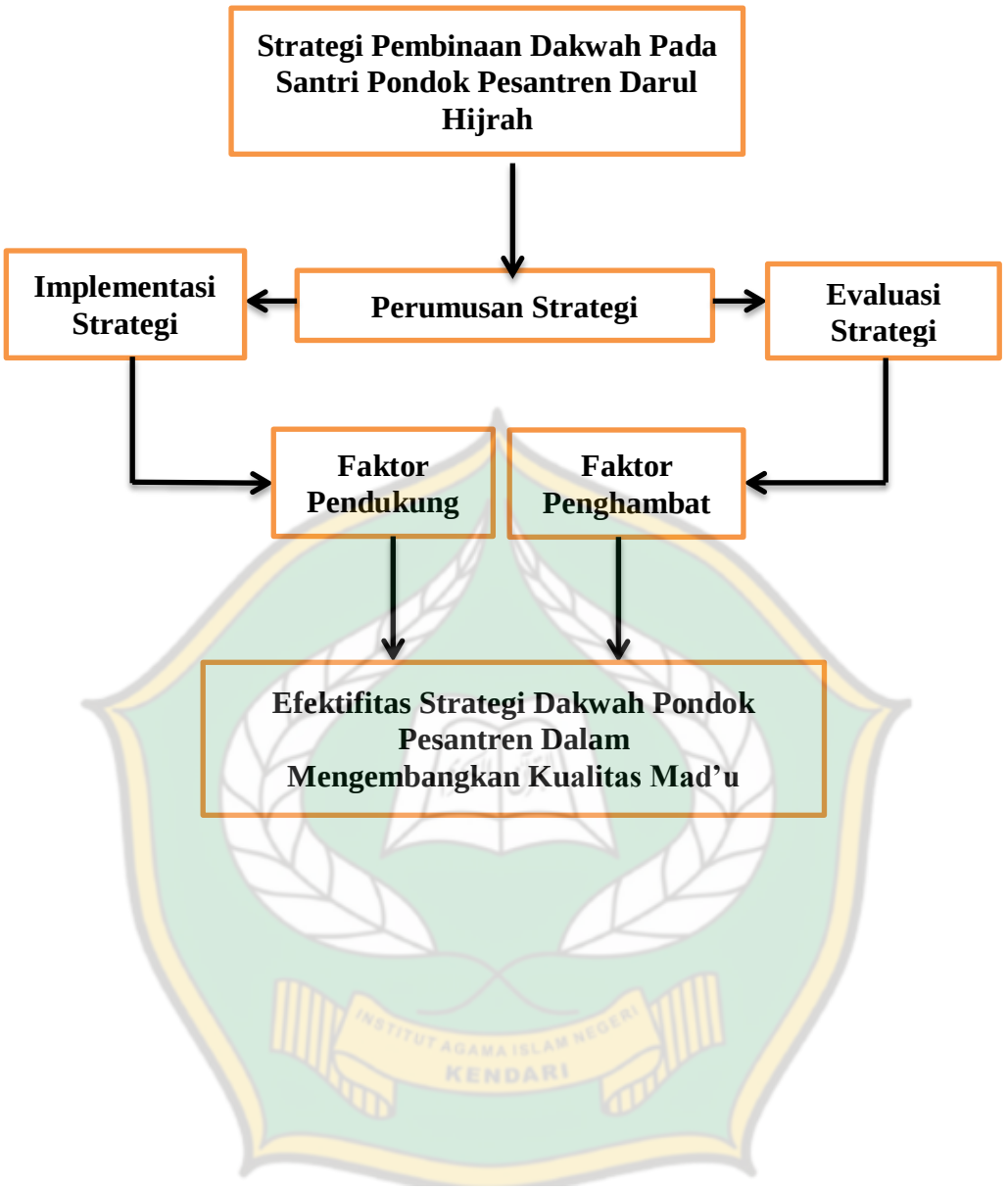
Strategi Pembinaan Dakwah Pada Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah
Implementasi Strategi
Perumusan Strategi
Evaluasi Strategi
Faktor Pendukung
Faktor Penghambat
Efektifitas Strategi Dakwah Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kualitas Mad'u